Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Pemasaran Produksi Kelompok UPPKS Rambutan Kelompok Wanita Usaha Kecil Kreatif Pembuat Emping Jagung pada Kampung Dangdang RT. 01. RW. 01. Desa Dangdang, Banten

Catur Galuh Ratnagung^{1*}, Khuzaeni², Abdus Somad³, Yusuf Supardi⁴,
Pancagaluh Ratnasih⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang
Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

*Penulis Korespondensi: caturgaluh333@gmail.com

DOI : 10.32672/btm.v1i4.1724

ABSTRAK

Sebuah desa Dangdang kecamatan Cisauk kabupaten Tangerang merupakan salah satu potret desa yang sedang berjuang dalam menata perekonomian desa. Salah satu upaya yang telah digalakan adalah pembentukan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang merupakan kelompok kegiatan usaha kreatif yang dimotori kaum wanita di dalam melakukan kreatifitas dibidang industri makanan kecil. Dengan pemanfaatan biji jagung yang sangat melimpah di desa ini, maka jagung dijadikan bahan baku sebagai makanan kecil berupa kripik jagung. Jadi makanan khas dari kreatifitas masyarakat desa Dangdang ini sebagai alternatif makanan kecil yang sudah ada, yaitu kripik melinjo. Kegiatan usaha ini dipelopori oleh Anggota kelompok UPPKS sudah dilaksanakan sejak tahun 2000, dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang, yang terdiri dari peserta KB, Pasangan Usai Subur yang belum menjadi peserta KB, dan remaja yang mau bergabung menjadi anggota kelompok. Dengan kata lain, kelompok UPPKS ini merupakan wadah dari keluarga-keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera 1, yang juga ada keluarga sejahtera II, III dan III plus. Pada akhirnya hasil produk kripik jagung dari desa Dangdang ini perlu diapresiasi terutama oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dan bersama-sama memajukan usaha ekonomi produktif ini, sehingga dapat berkembang dan memajukan ekonomi keluarga kelompok UPPKS khususnya, dan masyarakat desa Dangdang Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang pada umumnya.

Kata Kunci :Peran Perguruan Tinggi, Pemasaran, Produksi

ABSTRACT

A Dangdang village, Cisauk sub-district, Tangerang regency is one of the portraits of a village struggling in managing the village economy. One effort that has been promoted is the formation of the Prosperous Family Income Improvement Business Group (UPPKS) which is a creative business activity group driven by women in doing creativity in the small food industry. With the

use of corn seeds that are very abundant in this village, the corn is used as raw material as a snack in the form of corn chips. So typical food from the creativity of the Dangdang village community as an alternative to the existing snacks, namely melinjo chips. This business activity was spearheaded by UPPKS group members since 2000, with 20 members, consisting of family planning participants, couples after fertility who have not yet become family planning participants, and teenagers who want to join as group members. In other words, this UPPKS group is a forum for pre-prosperous families, prosperous families I, which also have prosperous families II, III and III plus. In the end, the results of corn chips from the Dangdang village need to be appreciated, especially by the government, both central and regional, and jointly promote this productive economic endeavor, so that it can develop and advance the family economy of the UPPKS group in particular, and the community of Dangdang village, Cisauk District, Tangerang Regency in general.

Keywords: Role of Higher Education, Marketing, Production

PENDAHULUAN

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Kemiskinan merupakan keadaan dimana tingkat pendapatan seseorang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, seperti sandang, pangan, pemukiman, kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan sampai dengan saat ini masih terus menjadi permasalahan di Indonesia, penduduk miskin pada umumnya tidak berdaya atau kurang punya keterampilan agar dapat mengembangkan keluarganya menjadi keluarga sejahtera. Pada umumnya, permasalahan pada penduduk miskin yaitu masalah keuangan. Penduduk miskin sama dengan jumlah pendapatan yang hanya cukup bahkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Keuangan merupakan masalah, ketika kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat terpenuhi, seperti kekurangan anggaran belanja, ketidakmampuan untuk menabung, terjerat hutang dan lain sebagainya. Hal ini berkembang menjadi suatu krisis keuangan, ketika hasil pendapatan individu atau keluarga tidak dapat mencukupi pengeluaran mendasar.

Kepedulian pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan diwujudkan dengan adanya kebijakan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga miskin yang diprogramkan pemerintah sebagai salah satu langkah yang efektif dalam upaya penanggulangan kemiskinan baik melalui kelembagaan yang bersifat departemen maupun lembaga non departemen. Kredit program yang diberikan pemerintah melalui lembaga non departemen banyak diminati masyarakat yang ingin mengembangkan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Keberadaan adanya kredit program dari pemerintah bermanfaat sebagai upaya pengentasan kemiskinan. Diharapkan dengan adanya kebijakan kredit yang dibuat pemerintah melalui pemberdayaan ekonomi dapat dimanfaatkan dengan sebaik

Catur Galuh Ratnagung dkk.

baiknya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Berbagai program telah dibuat pemerintah dalam upaya mengatasi kemiskinan. Salah satunya adalah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN, yang menyelenggarakan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera atau UPPKS, sebagai program pemberdayaan ekonomi keluarga. Program UPPKS merupakan program pemerintah untuk membantu keluarga miskin dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Masalah yang paling utama dan kendala terbesar dalam keluarga adalah peningkatan kesejahteraan.

Kesejahteraan keluarga merupakan keadaan dimana beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memenuhi kebutuhan yang terus mendesak, uang merupakan factor yang paling utama dalam pencapaian tujuan kehidupan. Kesulitan finansial dalam suatu keluarga dapat menyebabkan kondisi yang negatif pada kehidupan keluarga serta berpengaruh pada pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang pada akhirnya pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh terhadap kondisi keuangan Negara. Oleh karena itu, keluarga sebagai lingkup terkecil sebuah Negara yang membutuhkan perhatian khusus sebagai pusat pemberdayaan ekonomi untuk menghambat berkembangnya kemiskinan. Dilihat dari data tentang jumlah penduduk miskin menurut Badan Pusat Statistik (BPS), di Kabupaten Tangerang pada tahun 2013, penduduk miskin sebanyak 190.392, dengan rincian hampir miskin 38.989, miskin 75.062 dan sangat miskin sebanyak 76.341, sementara data Kecamatan Cisauk jumlah penduduk miskin sebanyak 4.078, dengan rincian hampir miskin 921, miskin 1.589 dan sangat miskin 1.568.

Program UPPKS sebagai tindak lanjut program Keluarga Berencana (KB) oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN. Diharapkan dengan adanya program yang dikembangkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas keluarga agar mampu mengembangkan potensi keluarganya dan *meningkatkan* kesejahteraan, juga akan dapat menekan angka pertumbuhan penduduk, sebagai upaya mengentaskan kemiskinan dengan bergabung dalam program UPPKS. Sebagai pendukung program KB, UPPKS merupakan upaya meningkatkan perekonomian keluarga melalui pemberdayaan ekonomi keluarga sebagai salah satu langkah efektif untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga melalui usaha ekonomi bagi para anggotanya.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Ruang lingkup permasalahan dalam kegiatan PKM ini adalah seputar pemecahan produksi sampai dengan pemasaran produk emping jagung sehingga harapannya warga desa Dangdang meningkatkan wawasan sumber daya manusia yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Realisasi Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah produksi dengan memberikan diskusi dengan tema “**cara produksi yang efisien**” sedangkan masalah pemasaran produk diberikan pelatihan dengan tema “**Cara jitu promosi tepat sasaran**”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemecahan masalah produksi dengan memberikan diskusi dengan tema “**cara produksi yang efisien**” sedangkan masalah pemasaran produk diberikan pelatihan dengan tema “**Cara jitu promosi tepat sasaran**”

Materi pelatihan pada kegiatan PKM ini memiliki tema “Peran Perguruan Tinggi Dalam meningkatkan pemasaran produk kreatif emping jagung kelompok UPPKS desa Dangdang Kecamatan Cisauk- Kabupaten Tangerang” terbagi dalam sesi, yaitu :

Sesi 1 (Sabtu, 27 Oktober 2019) :

Materi yang disampaikan beberapa Dosen dengan konten sebagai berikut:

1. Cara produksi yang efisien
2. Cara jitu promosi tepat sasaran
3. Silaturahmi sebagai sarana promosi (Motivasi)
4. Islam dan Dunia usaha (Tausyiah)

Sesi 2 (Minggu, 28 Oktober 2019) :

Diskusi dengan Bapak Kepala Desa Pjs. Desa Dangdang Kecamatan Cisauk- Tangerang dengan konten sebagai berikut :

1. Menenal lebih jauh Desa Dangdang
2. Potensi yang ada pada Desa Dangdang
3. Potensi Desa Dangdang sebagai tindak lanjut kegiatan PKM berikutnya
4. Potensi Desa Dangdang menjadi Desa binaan Unpam

PENUTUP

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya Kelompok UPPKS Rambutan di Desa Dangdang Kecamatan Cisauk, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Produk Kelompok UPPKS Rambutan berupa emping jagung, sebenar sudah lama berjalan, namun dalam hal pemasaran belum maksimal oleh karena itu dibutuhkan bantuan pemasaran, agar produksi dan pemasarannya dapat ditingkatkan.
2. Bahan baku berupa jagung, banyak tersedia disekitar Desa Dangdang ini bahkan dapat pasokan dari Desa-Desa lain diluar Kabupaten Tangerang, namun dari segi produksi masih perlu diefisienkan lagi, sehingga makanan ini dapat bersaing harga di pasaran.
3. Pengabdian kepada masyarakat (PKM), masih sangat perlu dilaksanakan dimasa mendatang khususnya dalam rangkat meningkatkan produksi emping jagung yang perlu ditingkatkan pemasaran produk, yang pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat Dangdang Kecamatan Cisauk khususnya RT.01 RW.01.

Catur Galuh Ratnagung dkk.

Saran-saran

1. Salah satu cara pemasaran yang perlu dipertimbangan untuk mengembangkan kelompok UPPKS Rambutan yang memproduksi emping jagung, antara dengan pemasaran melalui *on line*.
4. Jaringan pemasaran masih perlu lebih ditingkatkan lagi sehingga, kelompok UPPKS Rambutan menjadi idola masyarakat bukan saja masyarakat Cisauk tetapi juga menjadi makanan idola di Tangerang Raya bahkan di Indonesia.
5. Pemerintah daerah yang menjadi Pembina utama perlu lebih ditingkatkan lagi, sehingga kelompok UPPKS Rambutan yang memproduksi emping jagung menjadi kebanggaan Kabupaten Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler., Gary, “ Manajemen Sumber Daya Manusia, human Resource Management 7e”, Penerbit Prenhallindo, Jakarta, 1997
- Kotler, Philip, Kevin Lane Keller, “Manajemen Pemasaran”, Penerbit, Jakarta, 2008
- Kotler, Philip, Swee Hoon Ang, Siew Meng Leong, Chin Tiong Tan, “ Manajemen Pemasaran Perspektif Asia”, Penerbit Andi Yogyakarta, 1999
- Ndraha., Taliziduhu., “Pengantar teori Pengembangan Sumber Daya Manusia”, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 1999
- Robbin., Stephen P, Mary Coulter, “ Manajemen”, Penerbit PT Indeks, Jakarta, 2007
- Sunarsi, D. (2016, October). Pengaruh Minat, Motivasi Dan Kecerdasan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Pamulang. Thn. Akademik 2015-2016). In Proceedings (Vol. 1, No. 1).
- Siagian, MPA., Propf. Dr. Sondang P., “Manajemen Sumber Daya Mansuia”, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- Thoha, Miftah., “ Perilaku organisasi Konsep dasar dan Aplikasinya”, Penerbit PT. Ragagrafindo Persada, Jakarta, 2017.
- , “8 langkah tingkatan penghasilan keluarga”
- , “Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Kelompok UPPKS”, BKKBN, Jakarta, 2010
- , “ Pengendalian Lapangan, program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga, BKKBN, Jakarta, 2015
- , Petunjuk teknis tata cara pelaksanaan pencatatan dan pelaporan Pengendalian Lapangan program kependudukan dan keluarga berencana nasional, BKKBN, Jakarta, 2012.